

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah rasio keuangan perusahaan dilihat dari *Total Assets Turnover*, *Debt To Equity Ratio*, *Net Profit Margin* dan *Return On Equity* dengan ruang lingkup pengaruh *Total Assets Turnover*, *Debt To Equity Ratio* dan *Net Profit Margin* terhadap *Return On Equity* pada PT. Mayora Indah Tbk.

3.1.1 Sejarah Singkat PT. Mayora Indah Tbk



Gambar 3.1

Logo PT. Mayora Indah Tbk.

PT. Mayora Indah Tbk adalah salah satu kelompok bisnis produk makanan dan minuman yang berada di Indonesia, didirikan pada tanggal 17 Februari 1977. Perusahaan ini telah tercatat di Bursa Efek Indonesia sejak tanggal 4 Juli 1990. Saat ini mayoritas kepemilikan sahamnya dimiliki oleh PT. Unita Branindo sebanyak 32,92%.

PT. Mayora Indah Tbk didirikan dengan akta No. 204 tanggal 17 Februari 1977 oleh notaris Poppy Savitri Parmanto SH. Akta pendirian ini telah dapat pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan

No. Y. A.5/5/14 tanggal 3 Januari 1978 dan telah didaftarkan pada Kantor Kepaniteraan Pengadilan Negeri Tangerang No. 2/PNTNG/1978 tanggal 10 Januari 1978. Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan yang terakhir dengan akta notaris Adam Kasdarmadji SH. No. 448 tanggal 27 Juni 1997, antara lain mengenai maksud dan tujuan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C2-620.HT.01.04.TH98 tanggal 6 Februari 1998.

Perusahaan Mayora berdomisili di Tangerang dengan pabrik berlokasi di Tangerang dan Bekasi. Kantor pusat perusahaan berlokasi di Gedung Mayora, JL. Tomang Raya No. 21-23, Jakarta. Sesuai dengan pasal 3 anggaran dasar perusahaan ruang lingkup kegiatan perusahaan adalah menjalankan usaha dalam bidang industri, perdagangan serta agen atau perwakilan. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada bulan Mei 1978. Jumlah karyawan perusahaan dan anak perusahaan hingga saat ini sebanyak 5.300 karyawan.

Didukung oleh jejaring distribusi yang kuat, produk PT. Mayora Indah Tbk tidak hanya ada di Indonesia, namun juga terdapat di negara Malaysia, Thailand, Philipina, Vietnam, Singapura, Hongkong, Saudi Arabia, Australia, Afrika, Amerika dan Italia.

3.1.2 Jenis Produk yang Dihasilkan

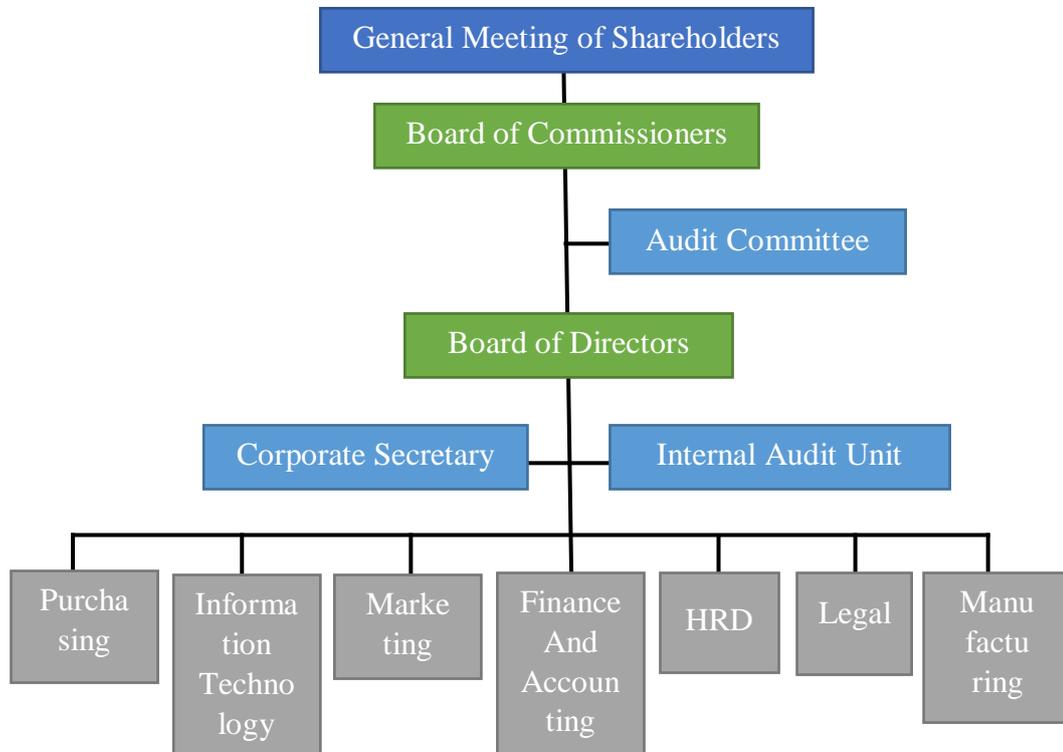
Saat ini PT. Mayora Indah Tbk memproduksi dan secara umum mengklasifikasikan produk yang dihasilkannya kedalam dua kategori yaitu makanan dan minuman olahan, yang meliputi enam divisi yang masing-masing menghasilkan produk berbeda namun terintegrasi, meliputi :

Biskuit	Roma Marie Susu, Roma Kelapa, Roma Kelapa
:	Sandwich, Roma Malkist Abon, Roma Malkist Coklat, Malkist Zuperrr Keju, Cream Creakers, Danisa, Royal Choice, Better, Slai O Lai, Sari Gandum, Sari Gandum Sandwich, Coffeejoy, Roma Cookies Coklat, Roma Cookies Pineapple, dll.
Kembang Gula	: Kopiko, Kopiko Cappuccino, KIS, KIS Chewy, Tamarin, dll.
Wafer	: Beng-Beng, Beng-Beng Maxx, Beng-Beng Share It, Astor, Roma Wafer Coklat, dll.
Coklat	: Choki-Choki.
Kopi	: Torabika, Kopiko Brown Coffee, Toracafe, dll.
Makanan Kesehatan	: Energen Cereal, Energen Oatmilk, Prima Cereal, dll.

3.1.3 Visi dan Misi

1. Menjadi produsen makanan dan minuman yang berkualitas dan terpercaya dimata konsumen domestik maupun internasional dan menguasai pangsa pasar terbesar dalam kategori produk sejenis.
2. Dapat memperoleh laba bersih operasi diatas rata-rata industri dan memberikan value added yang baik bagi seluruh stakeholders perseroan.
3. Dapat memberikan kontribusi positif terhadap lingkungan dan negara dimana perseroan berada.

3.1.4 Struktur Organisasi



Gambar 3.2

Sumber : www.mayoraindah.co.id

Struktur Organisasi PT. Mayora Indah Tbk.

Dewan Komisaris :

Komisaris Utama : Jogi Hendra Atmadja

Komisaris : Hermawan Lesmana

: Gunawan Atmadja

: Ramli Setiawan

Komite Audit : Suryanto Gunawan

: Lenny Halim

: Yuyun Susanti

Dewan Direksi :

Direktur Utama	: Andre Sukendra Atmadja
Direktur Supply Chain	: Hendarta Atmadja
Direktur Operasional	: Wardhana Atmadja
Direktur Keuangan	: Hendrik Polisar
Direktur Pemasaran	: Muljono Nurlimo
Sekretaris Perusahaan	: Andy Lauwus, Junih Gunawan
Unit Audit Internal	: Hendra Kurniawan
Purchasing	: Andrias E. Wahono
Teknologi Informasi	: Rudy Handoyo Kosasih
Pemasaran	: Ricky Afrianto
Keuangan dan Akunting	: Roman Soentadjaya
HRD dan Personalia	: Heri Soesanto
Legal	: Julie Susanto
Manufacturing	: Nurdin Lesmana

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan korelasional. Menurut Sugiyono (2012:133) metode deskriptif adalah suatu metode yang berusaha mengumpulkan data yang sesuai dengan keadaan yang sebenarnya, menyajikan serta menganalisisnya sehingga dapat memberikan gambaran yang cukup jelas atas objek yang diteliti dan kemudian dapat ditarik kesimpulan. Sedangkan tujuan penelitian korelasional menurut Gay

dalam Emzir (2007:38) adalah untuk menentukan hubungan antara variabel atau untuk menggunakan hubungan tersebut untuk membuat prediksi.

3.2.1 Operasionalisasi Variabel

Dalam penelitian ini penulis menggunakan empat variabel yaitu *Total Assets Turnover*, *Debt To Equity Ratio*, *Net Profit Margin* dan *Return On Equity*. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi 2, yaitu:

1. Variabel independen atau bebas (X)

Menurut Sugiyono (2012:39) variabel bebas (independen) adalah variabel yang memengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel independen dalam penelitian ini adalah *Total Assets Turnover*, *Debt To Equity Ratio* dan *Net Profit Margin*.

2. Variabel dependen atau terikat (Y)

Menurut Sugiyono (2012:39) variabel terikat (dependen) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel independen (bebas). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Return On Equity*.

Tabel 3.1

Operasionalisasi Variabel

Variabel (1)	Konsep (2)	Indikator (3)	Satuan (4)	Skala (5)
<i>Total Assets Turnover</i> (X1)	<i>Total Assets Turnover</i> adalah rasio yang mengukur seberapa besar terjadinya perputaran secara efektif antara penjualan dengan total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan pada PT Mayora Indah Tbk	$\frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$	Kali	Rasio

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
<i>Debt To Equity Ratio</i> (X2)	<i>Debt To Equity Ratio</i> adalah rasio yang menggambarkan hutang dengan pendanaan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri untuk memenuhi kewajibannya pada PT Mayora Indah Tbk	$\frac{\text{Total Utang}}{\text{Ekuitas}}$	%	Rasio
<i>Net Profit Margin</i> (X3)	<i>Net Profit Margin</i> adalah rasio yang membandingkan antara laba yang dicapai dengan jumlah penjualan pada PT Mayora Indah Tbk	$\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}}$	%	Rasio
<i>Return On Equity</i> (Y)	<i>Return On Equity</i> adalah rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi ekuitas dalam menciptakan laba bersih pada PT Mayora Indah Tbk	$\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$	%	Rasio

3.2.2 Teknik Pengumpulan Data

3.2.2.1 Jenis Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui data sekunder yaitu sumber data yang diperoleh melalui media perantara atau secara tidak langsung yang berupa buku, catatan, buku yang sudah ada serta dokumen perusahaan. Adapun data yang digunakan adalah data kuantitatif. Data kuantitatif adalah data yang dinyatakan dalam angka-angka, menunjukkan nilai terhadap besaran variabel yang diwakilinya.

3.2.2.2 Prosedur Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan bagian dari proses pengujian data yang berkaitan dengan sumber dan cara untuk memperoleh data penelitian. Untuk memperoleh data dan informasi maka penulis menggunakan prosedur pengumpulan data yang dapat mendukung pelaksanaan peneliti yaitu sebagai berikut:

1. Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan adalah segala usaha yang dilakukan oleh peneliti untuk menghimpun informasi yang relevan dengan topik atau masalah yang akan atau sedang diteliti. Informasi itu dapat diperoleh dari buku-buku ilmiah, laporan penelitian, karangan-karangan ilmiah, tesis dan disertasi, peraturan-peraturan, ketetapan-ketetapan, buku tahunan, ensiklopedia dan sumber-sumber tertulis baik tercetak maupun elektronik lain.

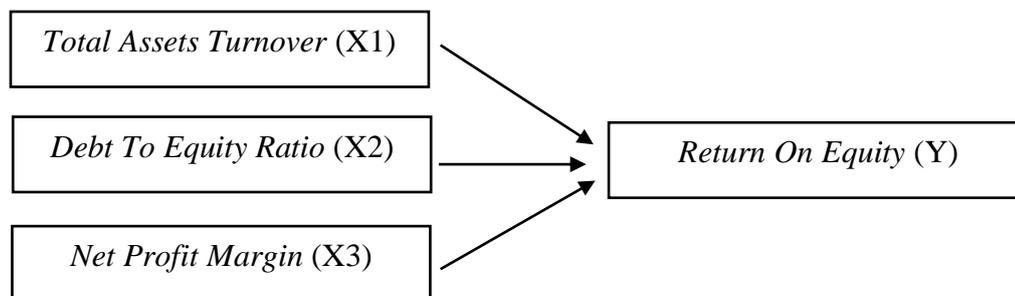
2. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan mempelajari laporan keuangan berdasarkan laporan keuangan PT. Mayora Indah Tbk periode 2008-2017 yang datanya diperoleh dari Pojok Bursa Efek Indonesia (BEI) Fakultas Ekonomi Universitas Siliwangi Tasikmalaya, mengambil dari artikel, jurnal, dan penelitian terdahulu. Data yang diperlukan yaitu *Total Assets Turnover*, *Debt To Equity Ratio*, *Net Profit Margin* dan *Return On Equity*.

3.3 Model Penelitian

Untuk mengetahui gambaran umum mengenai pengaruh *Total Assets Turnover*, *Debt To Equity Ratio*, dan *Net Profit Margin* terhadap *Return On*

Equity, maka disajikan model penelitian berdasarkan kerangka pemikiran yaitu sebagai berikut:



Gambar 3.3

Model Penelitian

Pengaruh *Total Assets Turnover*, *Debt To Equity Ratio* dan *Net Profit Margin* terhadap *Return On Equity*

3.4 Teknik Analisis Data

Dalam menganalisa data yang diperoleh penulis menggunakan beberapa alat analisis sebagai berikut :

3.4.1 Analisis Rasio Keuangan

1. *Total Assets Turnover*

Total Assets Turnover dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Total Assets Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset}} \times 1 \text{ kali}$$

2. *Debt To Equity Ratio*

Debt To Equity Ratio dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

3. *Net Profit Margin*

Net Profit Margin dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

4. *Return On Equity*

Return On Equity dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

3.4.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan prasyarat analisis regresi berganda. Sebelum melakukan pengujian hipotesis yang diajukan dalam penelitian perlu dilakukan pengujian asumsi klasik yang meliputi, uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi. Uji asumsi klasik bertujuan untuk memastikan bahwa hasil penelitian valid dengan data yang digunakan secara teori adalah tidak bias, konsisten, dan penaksiran koefisien regresinya efisien.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah untuk melihat apakah nilai residual terdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas bukan dilakukan pada masing-masing variabel tetapi pada nilai residualnya. Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas dua-duanya mempunyai

distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal.

b. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2016:103) pengujian multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Efek dari multikolinearitas ini adalah menyebabkan tingginya variabel dalam sampel. Hal tersebut berarti standar error besar, akibatnya ketika koefisien diuji, t-hitung akan bernilai kecil dari t-tabel. Hal ini menunjukkan tidak adanya hubungan linear antara variabel independen yang dipengaruhi dengan variabel dependen.

Untuk menemukan ada atau tidaknya multikolinearitas dalam model regresi dapat diketahui dari nilai toleransi dan nilai *variance inflation factor* (VIF). *Tolerance* mengukur variabilitas variabel bebas yang terpilih yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Jadi nilai *tolerance* rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF = \frac{1}{Tolerance}$) dan menunjukkan adanya kolinearitas yang tinggi. Nilai *cut off* yang umum dipakai adalah nilai *tolerance* 0,10 atau sama dengan nilai VIF diatas 10.

c. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2016:134) uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaknyamanan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varian berbeda, disebut heteroskedastisitas. Salah satu cara untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas dalam suatu model regresi linier berganda adalah dengan

melihat grafik *scatterplot* atau nilai prediksi variabel terikat yaitu SRESID dengan residual error yaitu ZPRED. Jika tidak ada pola tertentu dan tidak menyebar diatas dan dibawah angka nol pada sumbu y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Model yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah untuk melihat apakah terjadi korelasi antara suatu periode t dengan periode sebelumnya (t-1). Secara sederhana adalah bahwa analisis regresi adalah untuk melihat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat, jadi tidak boleh ada korelasi antara observasi dengan data observasi sebelumnya. Metode pengujian yang sering digunakan adalah dengan uji Durbin-Watson (uji DW) dengan ketentuan sebagai berikut:

Angka D-W dibawah 0 sampai 1,5 ada autokorelasi positif

Angka D-W diantara 1,5 sampai 2,5 tidak ada autokorelasi

Angka D-W diantara 2,5 ada autokorelasi negatif

3.4.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan oleh peneliti, bila peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen, bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya). Jadi analisis regresi linier berganda akan dilakukan bila jumlah variabel independennya minimal 2 (dua).

Dengan persamaan sebagai berikut (Sugiyono, 2012:277) :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan:

$Y = \text{Return On Equity}$

$a = \text{Konstanta}$

$b_1 = \text{koefisien regresi Total Assets Turnover}$

$b_2 = \text{koefisien regresi Debt To Equity Ratio}$

$b_3 = \text{koefisien regresi Net Profit Margin}$

$X_1 = \text{Total Assets Turnover}$

$X_2 = \text{Debt To Equity Ratio}$

$X_3 = \text{Net Profit Margin}$

$e = \text{error term}$

3.4.4 Koefisien Determinasi (r^2)

Koefisien determinasi R^2 untuk mengetahui seberapa besar kontribusi variabel independen mempengaruhi variabel dependen maka dapat digunakan koefisien determinasi yaitu kuadrat nilai korelasi dikalikan 100%. Koefisien determinasi dicari dengan rumus sebagai berikut :

$$\mathbf{Kd = (r^2) \times 100\%}$$

Keterangan :

Kd = Koefisien determinasi

r = Koefisien korelasi

Untuk mencari faktor lain yang mempengaruhi variabel Y maka digunakan rumus non determinasi sebagai berikut :

$$\mathbf{Knd = 1 - (r^2) \times 100\%}$$

Keterangan :

K_{nd} = Koefisien non determinasi

r = Koefisien korelasi

3.4.5 Uji Hipotesis

Uji hipotesis akan dimulai dengan penetapan hipotesis operasional penetapan tingkat signifikan, uji signifikan, kriteris dan penarikan kesimpulan.

1. Penetapan Hipotesis Operasional

a. Hipotesis Simultan

H_0 : $\rho = 0$ Secara simultan *Total Assets Turnover*, *Debt To Equity Ratio* dan *Net Profit Margin* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Return On Equity* pada PT. Mayora Indah Tbk.

H_a : $\rho \neq 0$ Secara simultan *Total Assets Turnover*, *Debt To Equity Ratio* dan *Net Profit Margin* berpengaruh secara signifikan terhadap *Return On Equity* pada PT. Mayora Indah Tbk.

b. Hipotesis Parsial

H_{01} : $\rho = 0$ Secara parsial *Total Assets Turnover* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Return On Equity* pada PT. Mayora Indah Tbk.

H_{a1} : $\rho \neq 0$ Secara parsial *Total Assets Turnover* berpengaruh secara signifikan terhadap *Return On Equity* pada PT. Mayora Indah Tbk.

$H_{02} : \rho = 0$ Secara parsial *Debt To Equity* tidak berpengaruh
:
secara signifikan terhadap *Return On Equity* pada PT.
Mayora Indah Tbk.

$H_{a2} : \rho \neq 0$ Secara parsial *Debt To Equity* berpengaruh secara
:
signifikan terhadap *Return On Equity* pada PT.
Mayora Indah Tbk.

$H_{03} : \rho = 0$ Secara parsial *Net Profit Margin* tidak berpengaruh
:
secara signifikan terhadap *Return On Equity* pada PT.
Mayora Indah Tbk.

$H_{a3} : \rho \neq 0$ Secara parsial *Net Profit Margin* berpengaruh secara
:
signifikan terhadap *Return On Equity* pada PT.
Mayora Indah Tbk.

2. Penetapan Tingkat Signifikansi

Taraf signifikansi (α) ditetapkan sebesar 5%, ini berarti kemungkinan kebenaran hasil penarikan kesimpulan mempunyai probabilitas 95% dengan tingkat kesalahan 5%.

Taraf signifikansi adalah tingkat yang umum digunakan dalam penelitian karena dianggap cukup ketat untuk mewakili hubungan antara variabel-variabel yang diteliti.

3. Uji Signifikansi

a. Uji signifikan secara parsial (uji t)

Uji t ini dilakukan untuk melihat signifikansi dari pengaruh variabel independen secara individu terhadap variabel dependen. Untuk mencari t_{tabel} maka derajat kebebasan (df) untuk korelasi *product moment* yaitu $df=n-2$.

b. Uji signifikan secara simultan (uji F)

Uji F ini dilakukan untuk melihat pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan. Derajat kebebasan korelasi ganda adalah $df = (n-k-1)$.

4. Kriteria Uji

a. Uji t (Pengujian Secara Parsial)

Jika nilai signifikansi $t < (\alpha=0,005)$ maka H_0 di tolak dan H_a di terima.

Jika nilai signifikansi $t > (\alpha=0,005)$ maka H_0 di terima dan H_a di tolak.

b. Uji F (Pengujian Secara Simultan)

Jika nilai signifikansi $F < (\alpha=0,005)$ maka H_0 di tolak dan H_a di terima.

Jika nilai signifikansi $F > (\alpha=0,005)$ maka H_0 di terima dan H_a di tolak.

5. Penarikan Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pengujian di atas kemudian akan dilakukan analisa secara kuantitatif. Dari hasil analisa tersebut akan ditarik kesimpulan, apakah hipotesis yang telah ditetapkan dapat diterima atau ditolak.